

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Hubungan manusia satu dengan manusia yang lain disebut sebagai proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi (Soekamto, 2012 : 55).

Dalam konseptualisasi proses komunikasi terdapat tiga bentuk proses komunikasi, salah satunya proses komunikasi dua arah atau interaksi. Proses komunikasi dua arah atau interaksi merupakan proses komunikasi timbal balik yang melibatkan dan memungkinkan pergantian peran antara komunikator dan komunikan karena adanya unsur umpan balik/*feedback*. Apabila dilakukan secara terus menerus, komunikator dan komunikan dapat saling bertukar informasi dan menciptakan proses komunikasi timbal balik.

Menurut Judy C Pearson dalam buku Teori Komunikasi (Daryanto, 2014 : 40), terdapat beberapa karakteristik komunikasi timbal balik diantaranya; (1) komunikasi ini dibatasi oleh bagaimana pengalaman kita, (2) bersifat transaksional, karena serempak dalam menyampaikan dan menerima pesan, (3) melibatkan bagaimana hubungan dengan partner komunikasi, (4) melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya, (5) tidak dapat diubah maupun diulang dengan mengharapkan hasil yang sama, karena akan sangat tergantung dari tanggapan partner komunikasi kita.

Dalam komunikasi transaksional atau timbal balik, setiap peserta akan mengolah pesan-pesan yang digunakan bersama; yang satu menyusun dan yang lain menguraikan. Komunikasi timbal balik akan dikembangkan menjadi komunikasi konvergensi; komunikasi antar manusia yang memusat. Menurut Rogers dalam Kriyantono, model komunikasi konvergensi (pemusatan) mensyaratkan adanya pembagian informasi di antara para partisipan guna mencapai kesepemahaman (*mutual understanding*) (Kriyantono, 2012 : 322). Oleh karena itu, seluruh partisipan di dalam komunikasi konvergensi tersebut dimungkinkan untuk membuat, membagikan serta memaknai pesan.

Proses pertukaran informasi untuk mencapai pemahaman yang sama terjadi dari dua orang atau lebih menggambarkan adanya jaringan yang muncul sebagai akibat kebutuhan informasi. Proses pertukaran informasi yang terjadi bisa lewat tatap muka secara langsung atau melalui media komunikasi (Hertanto, 2016 : 56). Ditegaskan kembali dalam jurnal Zulkarnain bahwa jaringan komunikasi tidak akan terbentuk tanpa adanya pertemuan, hal tersebut menunjukkan pentingnya tatap muka dalam difusi pengetahuan (Zulkarnain, 2015 : 116)

Pada dasarnya individu maupun kelompok kerja dihubungkan ke dalam suatu sistem melalui komunikasi dalam organisasi. Jaringan sendiri menjelaskan kepada kita bagaimana kelompok atau organisasi tersebut tetap bersatu atau terikat satu sama lain (Cindoswari, A. R., 2016 : 131). Menurut Thomas J. Atchison dan Winston W. Hill dalam buku Effendy yang berjudul *Human Relation & Public Relation*, “organisasi adalah sistem yang dipolakan orang untuk melaksanakan tujuan atau untuk mencapai sasaran” (Effendy,

2009 : 1). Pendekatan sistem memainkan peran yang begitu penting terhadap organisasi; salah satunya sistem terbuka. Dalam sistem terbuka, sistem tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran bahan, informasi atau energi di antara individu maupun kelompok-kelompok di dalam lingkungannya (Effendy, 2009 : 3).

Hasil dari pertukaran informasi ialah jaringan komunikasi yang memiliki dua bentuk yaitu formal dan informal. Secara formal berarti pola hubungan berorientasi pada struktur organisasi (Morissan, 2009 : 50). Penentuan arus informasi pada jaringan formal berdasarkan struktur organisasi dari atasan ke bawah atau sebaliknya (Ruliana, 2014 : 80). Sedangkan secara informal berarti peserta komunikasi berkomunikasi tanpa memperhatikan posisi atau jabatan mereka dalam organisasi (Muhammad, 2017 : 126). Komunikasi informal dapat membentuk kelompok informal ketika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Fungsi dari komunikasi informal ialah memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal, yakni penyebaran informasi yang bersifat pribadi dan privat contohnya; isu, gossip, atau rumor (Fitriani, 2016 : 276).

Pada dasarnya jaringan komunikasi merupakan pemetaan hubungan atau "*mapping*" dilakukan terhadap individu maupun kelompok sosial yang mana merupakan komponen sistem. Tujuan dari analisis jaringan komunikasi ialah untuk menggambarkan pola dari arus informasi yang terbentuk dalam individu-individu sebuah sistem (Kriyantono, 2012 : 319). Selain menggambarkan pola arus informasi, jaringan komunikasi juga dapat menjelaskan tiap individu kedalam elemen jaringan komunikasi karena jaringan juga menunjukkan bahwa distribusi peranan penting untuk

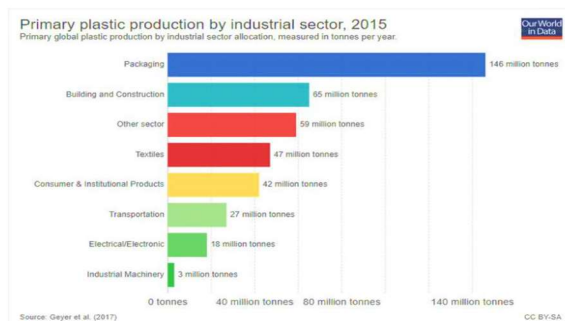
keefisienan berfungsinya suatu organisasi (Pangestu, 2015 : 4). Menurut Eriyanto, terdapat beberapa elemen atau peran, yaitu 1) Komponen, 2) *Klik*, 3) *Bridges*, 4) *Hubs*, 5) *Cutpoints*, dan 6) Pemencil atau *Isolate* (Eriyanto, 2014 : 46). Sementara dalam buku Komunikasi Organisasi penelitian jaringan komunikasi memiliki beberapa bagian yaitu 1) Anggota klik, 2) Penyendiri, 3) Jembatan, 4) Penghubung, 5) Penjaga Gawang, 6) Pemimpin pendapat, 7) Kosmopolit (Pace, 2015:183).

Fokus penelitian jaringan komunikasi ditujukan untuk menggambarkan pola informasi pada setiap anggota di dalam suatu sistem atau organisasi. Melalui pola tersebut peneliti dapat mengetahui relasi antar anggota serta elemen yang sesuai pada masing-masing aktor. Oleh karena itu jaringan komunikasi diperlukan untuk melihat peran masing-masing anggota dalam organisasi yang mana kesuksesan suatu organisasi saat ini tidak lagi mengandalkan hierarki atau birokrasi organisasi, melainkan organisasi yang mengedepankan relasi antar anggota organisasinya.

Sejak tahun 1950, jumlah produksi sampah plastik terus meningkat. Data *ScienceMag* menyebutkan bahwa di tahun 2015, jumlah produksi sampah plastik mencapai hingga angka 381 juta ton per tahun. Kini, produksi sampah plastik yang terus meningkat tersebut menjadi permasalahan lingkungan yang serius.

Gambar 1.1

Produksi Sampah pada Sektor Industri



Jenis-jenis sampah berdasarkan sektornya. (Our World in Data)

Sumber: <https://internasional.kompas.com/read/2018/11/21/18465601/sampah-plastik-dunia-dalam-angka?page=all>

Pada Gambar I.1 merupakan data dunia pada tahun 2015 (*Our World in Data*), sampah plastik atau *packaging* menempati urutan pertama dalam jumlah pemakaian terbesar dalam sektor industri yaitu sampah plastik kemasan sebesar 146 ton per tahun. Jumlah tersebut diikuti sampah dibidang bangunan dan konstruksi sebesar 65 ton per tahun. Jika tidak ada pencegahan yang dilakukan, jumlah tersebut akan terus meningkat.

Menurut data Badan Pusat Statistik tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia pada tahun 2017, pulau Jawa memiliki produksi sampah per hari yang cukup tinggi, antara lain Surabaya yang menghasilkan sampah 9.896,78 m³ per hari dan Jakarta menghasilkan sampah sebanyak 7.164,53 m³ per hari. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah tentunya akan meningkatkan jumlah timbunan sampah. Oleh karena itu, setiap negara perlu secara substansial mengurangi timbunan

sampah melalui sebuah pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali atau *recycle*.

Dalam upaya pengurangan timbunan sampah yang terus meningkat, pemerintah kota atau daerah turut andil bagian didalamnya. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Saat ini pemerintahan kota (Pemkot) Surabaya yang sedang melakukan 3R dengan memulai program-program lingkungan hidup. Ada beberapa program dari kota kedua terbesar di Indonesia ini untuk menjaga lingkungan hidup, misalnya; Merdeka Dari Sampah (MDS), dan Surabaya *Green and Clean* (SGC).

Pada program Merdeka Dari Sampah atau dikenal dengan MDS ini merupakan salah satu program yang menjalankan upaya pengurangan sampah yang sulit terurai. Seluruh RT dan RW se-Surabaya dapat mengikuti program tersebut. Dalam program MDS ini terdapat berbagai lomba yang berkaitan dengan sampah. Pemerintah kota memiliki kategori penilaian tersendiri untuk RT atau RW yang menjadi pemenang, tentunya hal tersebut dilakukan untuk memotivasi warga Surabaya agar memiliki rasa peduli terhadap lingkungan serta tetap menjaga Kota Pahlawan menjadi lebih bersih.

Program Surabaya *Green and Clean* (SGC) merupakan program Pemerintah Kota Surabaya yang berada di bawah Dinas Kebersihan dan Pertanian. Pada awal program SGC ini dilaksanakan, ia bekerjasama dengan Yayasan Unilever Indonesia dan berbagai media dengan tema “Kampungku Bersih Bebas Penyakit”. Saat ini program SGC berganti nama menjadi SSC atau *Surabaya Smart City*. Program ini memiliki tujuan sebagai wadah bagi kampung-kampung tiap kecamatan di Surabaya untuk unjuk gigi dalam

pengelolaan sampah dan lingkungan kampungnya. Seluruh kampung yang berada di Surabaya dapat mendaftar sebagai peserta dalam program dan perlombaan ini. Pada tahun 2005 tersebut yang menjadi juara ialah Kecamatan Jambangan.

Tabel I.1
Track Record Perjalanan UKM Tris Flower

TRACK RECORD UKM TRIS FLOWER	
Tahun	Keterangan
2006	RW 01 Jambangan juara lomba Merdeka Dari Sampah se Surabaya
2007	Kelurahan Jambangan Juara 1 lomba SGC (Surabaya <i>Green & Clean</i>) se Surabaya
2008	Pemenang Kalpataru Tingkat Nasional Kategori Perintis dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono
2014	Mendapat sertifikat Penghargaan dari Menteri BUMN RI Bpk. Dahlan Iskan
2014	Mendapatkan legalitas berupa SIUP dari Disperindag Kota Surabaya
2015	RT 03 RW 1 Jambangan juara SGC (Surabaya <i>Green & Clean</i>) kategori maju pengelolaan lingkungan paling berbunga
2015	Dijadikan sentra kerajinan daur ulang Jambangan oleh Disperindag Kota Surabaya
2015	Dijadikan tempat wisata daur ulang oleh Kementrian Pariwisata
2015	Menerima tamu kunjungan dari 10 Negara + mendapatkan sertifikat dari ITS
2015	Mendapat Sertifikat Kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi
2016	Menerima Sertifikat Internasional tamu kunjungan 13 Negara dari ITS
2016	Mendapat penghormatan sebagai Pemenang Kalpataru Tingkat Kota Surabaya
2017	Verifikasi Kalpataru Tingkat Provinsi Jatim

Sumber: olahan data peneliti dari www.trisflower.com

Pada Tabel I.1 merupakan perjalanan UKM Tris Flower yang terus menerima berbagai macam penghargaan baik regional maupun nasional,

sertifikat dan beberapa kali menjuarai berbagai lomba. Atas penghargaan-penghargaan tersebut, UKM yang terletak di kecamatan Jambangan mulai dilirik untuk dijadikan sebagai sentra kerajinan daur ulang di kota Surabaya dan menjadi UKM percontohan. Salah satu tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan meresmikan sentra kerajinan daur ulang ialah supaya kecamatan Jambangan dapat dijadikan desa atau kampung wisata. Melalui pembentukan sentra tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sinergi positif diantaranya dalam penyediaan bahan baku, pengembangan produk hingga pemasaran. Produk unggulan sentra kerajinan daur ulang sampah ini ialah kerajinan dan baju festival daur ulang.

Awalnya ide mengolah sampah di lingkungan sekitar rumah Lusiani yang akrab dipanggil Bu Tris dilakukan bersama Misinem yang akrab dipanggil Bu Mis dan Suryati yang akrab dipanggil Bu Sur. Hingga UKM Tris Flower terbentuk, anggotanya bertambah menjadi 6 orang. Saat ini setelah menjadi sentra, UKM yang terletak di kecamatan Jambangan ini membutuhkan sumber daya manusia untuk membantu mencukupi permintaan pasar. Sumber daya manusia yang tergabung didalamnya saat ini berjumlah 12 orang yang merupakan warga kecamatan Jambangan sendiri.

Para anggota UKM Tris Flower umumnya mengalami permasalahan yang sama yaitu minimnya informasi bagi anggota baru dalam pengolahan sampah. Permasalahan tersebut dikarenakan belum meratanya informasi mengenai tahapan proses pengolahan sampah yang mana proses pengolahan sampah terdapat 5 (lima) tahapan yaitu pemilahan bahan, pembersihan atau pencucian, perancangan model, pemotongan, dan penjahitan. Proses-proses tersebut didapatkan para anggota melalui hasil kesepemahaman informasi

antar para anggota. Kessempahaman informasi tersebut didapat dilakukan dengan metode analisis jaringan komunikasi yang mana tergambar dari arus informasi yang merupakan upaya dari masing-masing anggota untuk mencari dan mendapatkan informasi mengenai pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan.

Penggambaran pola relasi dalam tiap pengelolaan barang dilakukan dengan jaringan komunikasi informal, yang mana tidak bergantung pada stuktur organisasi pada UKM tersebut. Selain tergambar pola relasinya, akan dianalisis pula peran yang terdapat didalamnya. Individu yang berinteraksi memiliki peran dalam sebuah jaringan tergantung kepada intensitas mereka dalam menerima atau memberikan informasi (Hertanto, 2016 : 56)

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengamati jaringan komunikasi anggota UKM Tris Flower di kecamatan Jambangan Surabaya yang berkembang menjadi sentra kerajinan daur ulang kota Surabaya. Dimana hal tersebut dicapai salah satunya karena upaya para anggota mencari informasi untuk mencapai kesepemahaman dalam pengolahan sampah menjadi kerajinan daur ulang. Pengelolaan sampah hingga menjadi suatu kerajinan melewati beberapa tahapan diantaranya; pemilahan bahan, pembersihan atau pencucian, perancangan model, pemotongan, dan penjahitan. Penggunaan model analisis jaringan komunikasi menjamin bahwa relasi dan peran akan tergambar melalui pola informasi dan elemen-elemen jaringan komunikasi yang terlihat pada masing-masing proses.

Pada penelitian terdahulu, penelitian tersebut membahas mengenai jaringan komunikasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Deborah Lilyana,

mahasiwi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dengan judul penelitian “Jaringan Komunikasi Penerima Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) “GIRAS” (Giant Peduli Brantas) oleh PT. Hero Supermarket Tbk., di Desa Sumber Brantas, kecamatan Bumiaji, Kota Batu (Studi Pada Komunitas Petani “Tumpang Sari”). Hal yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada elemen yang digunakan dalam meneliti jaringan komunikasi. Penelitian ini menggunakan beberapa elemen dalam buku Eriyanto (2014 : 46-47), yaitu: 1) Komponen, 2) *Klik*, 3) *Bridges*, 4) *Hubs*, 5) *Cutpoints*, dan 6) Pemencil atau *Isolate*. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Opinion Leader*, *Bridge*, *Laision*, *Isolate*, *Idolate Dyad* dan *Gatekeeper*. Umumnya terdapat elemen atau peran yang ada pada keduanya yang memiliki fungsi sama namun namanya, contohnya; *Hubs* merupakan aktor yang memiliki koneksi paling banyak yang sama dengan seorang *Opinion Leader*.

Dari penjelasan diatas dapat ditegaskan kembali bahwa fokus dari penelitian ini ialah melihat bagaimana jaringan komunikasi setiap anggota UKM Tris Flower dalam mengembangkan diri sebagai sentra kerajinan daur ulang kota Surabaya. Statusnya sebagai sentra daur ulang di kota Surabaya membuatnya menerima permintaan pasar lebih banyak. Oleh karena itu, para anggota perlu mendapatkan informasi mengenai proses pengelolaan sampah. Hal tersebut didapat dari upaya anggota dalam mencari atau mendapatkan informasi dan kesepemahaman antar anggota. Pola informasi tersebut akan diolah dengan menggunakan matriks dan sosiogram. Setelah sosiogram terbentuk maka akan terlihat elemen atau peran didalamnya yang dikaitkan melalui analisis masing-masing peranan.

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Jaringan Komunikasi di UKM Tris Flower Jambangan mengembangkan diri menjadi sentra kerajinan daur ulang Kota Surabaya?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pola relasi dan peran yang terdapat didalam UKM Tris Flower pada masing-masing tahapan pengolahan sampah (pemilahan bahan, pembersihan atau pencucian, perancangan model, pemotongan, dan penjahitan) di sentra kerajinan daur ulang sampah yaitu UKM Tris Flower Jambangan Surabaya.

I.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas dan lebih terarah. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Subyek penelitian ini adalah UKM Tris Flower di Kecamatan Jambangan Surabaya
- b) Objek penelitian ini adalah jaringan komunikasi.
- c) Penelitian ini menggunakan metode analisis jaringan pada anggota UKM Tris Flower dengan jenis penelitian deskriptif.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

I.5.1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengantarkan akademisi, khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala dalam memperkaya kajian dan menambah wawasan baru mengenai jaringan komunikasi.

I.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi maupun evaluasi kepada UKM Tris Flower Jambangan Surabaya.